

**METODE ILMIAH DALAM PENELITIAN MANAJEMEN DAKWAH:
PENDEKATAN SISTEMATIS DALAM PENGEMBANGAN ILMU
DAN PRAKTIK DAKWAH**

Aspriansyah¹, Khaerul Saleh², Muhammad Syahrul³, Purkon Nasution⁴, Sobirin⁵
¹⁻⁵Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)
45priansyah@gmail.com¹, khaerulsaleh0603@gmail.com²,
syahrulnow0203@gmail.com³, purkonnasution72@gmail.com⁴, [sobirin@iai-
alzaytun.ac.id](mailto:sobirin@iai-alzaytun.ac.id)⁵

ABSTRACT

This study examines the role of scientific methods in research on da'wah management as a systematic approach to developing knowledge and practical implementation. The background of this research is the increasing complexity of da'wah activities in the modern era, which requires a more structured, objective, and data-driven approach. The purpose of this study is to analyze how scientific methods contribute to improving the quality of da'wah management research and practice. This research uses a qualitative approach with a library research method by analyzing various relevant academic sources such as books, journals, and previous studies. The findings indicate that the application of scientific methods plays a crucial role in enhancing the effectiveness of da'wah management through systematic planning, implementation, and evaluation. In addition, the scientific approach supports the development of communication strategies, strengthens human resource competencies, and contributes to social change within the community. However, challenges remain, particularly the dominance of normative approaches and limited methodological capabilities. In conclusion, the scientific method is essential in creating professional, adaptive, and impactful da'wah practices, and its integration should be strengthened to support future research and development in da'wah management.

Keywords: *scientific method, da'wah management, systematic approach, social change*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran metode ilmiah dalam penelitian manajemen dakwah sebagai pendekatan sistematis dalam pengembangan ilmu dan praktik dakwah. Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya kompleksitas aktivitas dakwah di era modern yang menuntut pendekatan yang lebih terstruktur, objektif, dan berbasis data. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi metode ilmiah dalam meningkatkan kualitas penelitian dan praktik manajemen dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui

analisis berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ilmiah berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dakwah melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Selain itu, pendekatan ilmiah juga mendukung pengembangan strategi komunikasi, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, serta berkontribusi terhadap perubahan sosial masyarakat. Namun, masih terdapat tantangan berupa dominasi pendekatan normatif dan keterbatasan kemampuan metodologis. Dengan demikian, metode ilmiah menjadi kunci dalam mewujudkan dakwah yang profesional, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: metode ilmiah, manajemen dakwah, pendekatan sistematis, perubahan sosial

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari peran metode ilmiah sebagai landasan utama dalam menghasilkan pengetahuan yang sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode ilmiah berfungsi sebagai seperangkat prosedur logis yang digunakan untuk memperoleh kebenaran ilmiah melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam konteks ini, penggunaan metode ilmiah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa suatu penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Dalam perspektif filsafat ilmu, Karl Popper menegaskan bahwa suatu pengetahuan ilmiah harus memenuhi prinsip Falsifiability, yaitu

dapat diuji dan berpotensi untuk dibantah (Popper, 2005). Selain itu, Thomas S. Kuhn melalui konsep Paradigm Shift menjelaskan bahwa perkembangan ilmu terjadi melalui perubahan paradigma yang menuntut pendekatan ilmiah yang adaptif (Kuhn, 2012).

Dalam bidang manajemen dakwah, penerapan metode ilmiah menjadi semakin relevan seiring dengan berkembangnya kompleksitas aktivitas dakwah di era modern. Dakwah tidak lagi hanya dipahami sebagai aktivitas penyampaian pesan keagamaan secara konvensional, tetapi telah berkembang menjadi proses manajerial yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis (Munir, 2021). Transformasi ini menuntut adanya

pendekatan ilmiah agar praktik dakwah dapat dikelola secara lebih profesional dan berbasis data.

Lebih lanjut, penelitian dalam manajemen dakwah membutuhkan kerangka metodologis yang mampu menjelaskan fenomena sosial-keagamaan secara komprehensif. Metode ilmiah memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai aspek dakwah, baik dari sisi strategi komunikasi, efektivitas program, hingga perilaku mad'u, dengan pendekatan yang terukur dan objektif (Arikunto, 2019). Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan metode penelitian yang tepat mampu meningkatkan kualitas analisis dalam studi dakwah sehingga lebih aplikatif dalam praktik lapangan.

Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan organisasi dakwah. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam penerapan metode ilmiah dalam penelitian manajemen dakwah, terutama terkait dengan integrasi antara nilai-nilai normatif keagamaan dan pendekatan empiris ilmiah. Sebagian penelitian masih

cenderung bersifat normatif tanpa didukung oleh data empiris yang kuat, sehingga kurang mampu menjawab kebutuhan praktis di lapangan (Nasution, 2020). Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan pendekatan sistematis dalam penelitian agar dapat menjembatani antara teori dan praktik dakwah.

Pendekatan sistem juga menjadi bagian penting dalam penelitian manajemen dakwah. Dakwah dapat dipahami sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi, seperti da'i, mad'u, materi, dan media dakwah. Menurut Prasetyo (2019) dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, pendekatan sistem memungkinkan peneliti untuk melihat keterkaitan antar unsur dakwah secara menyeluruh sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.

Dakwah juga memiliki dimensi perubahan sosial yang kuat. Penelitian oleh Sari (2022) dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* menunjukkan bahwa aktivitas dakwah berperan dalam membentuk perubahan perilaku sosial masyarakat melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan. Sejalan dengan itu, penelitian Sobirin (2023) di IAI Al-Azis

menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa dalam manajemen dakwah, khususnya pada aspek perencanaan dan strategi pemasaran dakwah, memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kegiatan dakwah di lapangan (Sobirin, 2023). Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan ilmiah dalam meningkatkan kualitas praktik dakwah berbasis kompetensi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode ilmiah dalam konteks penelitian manajemen dakwah dengan menekankan pada pendekatan sistematis sebagai upaya pengembangan ilmu dan praktik dakwah. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian manajemen dakwah tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan, tetapi juga memberikan solusi konkret terhadap berbagai permasalahan dakwah di masyarakat (Ridwan, 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui penelaahan dan analisis berbagai sumber literatur

yang relevan dengan fokus penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen akademik lainnya (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep metode ilmiah dalam penelitian manajemen dakwah serta implementasinya dalam pengembangan keilmuan dan praktik dakwah.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer berupa literatur utama seperti buku-buku metodologi penelitian dan manajemen dakwah, sedangkan data sekunder mencakup artikel jurnal nasional, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian (Zed, 2014). Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan aspek kredibilitas penulis, kesesuaian isi, serta aktualitas atau kebaruan publikasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan cara menghimpun, membaca, serta mencatat informasi penting dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan metode ilmiah dan

manajemen dakwah. Proses ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian (Nazir, 2018).

Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu proses mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan isi dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Melalui teknik ini, peneliti dapat mengungkap pola, keterkaitan, serta konsep-konsep utama yang berkaitan dengan metode ilmiah dalam penelitian manajemen dakwah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, metode ilmiah dalam penelitian manajemen dakwah memiliki peran strategis dalam pengembangan ilmu dan praktik dakwah. Pembahasan ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu peran metode ilmiah dalam pengelolaan dakwah serta implikasinya terhadap perubahan sosial dan penguatan kompetensi dakwah.

Peran Metode Ilmiah dalam Pengelolaan Manajemen Dakwah

Metode ilmiah merupakan landasan utama dalam menghasilkan penelitian yang sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks manajemen dakwah, metode ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai prosedur teknis penelitian, tetapi juga sebagai kerangka berpikir kritis dan analitis dalam memahami berbagai fenomena dakwah secara komprehensif (Sugiyono, 2017). Melalui tahapan yang terstruktur seperti identifikasi masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan dan analisis data, hingga penarikan kesimpulan, metode ilmiah membantu peneliti dan praktisi dakwah dalam menghasilkan temuan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual.

Penerapan metode ilmiah dalam manajemen dakwah mendorong terjadinya transformasi paradigma dari pendekatan normatif menuju pendekatan yang lebih empiris dan berbasis data. Dakwah yang sebelumnya banyak berorientasi pada penyampaian pesan secara umum, kini mulai diarahkan pada kebutuhan riil masyarakat melalui proses analisis yang sistematis. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa program dakwah yang dirancang berdasarkan pemetaan kebutuhan audiens dan kondisi sosial cenderung lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan (Hidayat, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa metode ilmiah berkontribusi langsung dalam meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan dakwah.

Lebih lanjut, manajemen dakwah dapat dipahami sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti da'i sebagai komunikator, mad'u sebagai sasaran, materi dakwah, media yang digunakan, serta lingkungan sosial yang mempengaruhi proses dakwah. Pendekatan sistem ini memungkinkan pemahaman yang lebih holistik terhadap keseluruhan proses dakwah (Prasetyo, 2019). Dalam hal ini, metode ilmiah berperan dalam mengidentifikasi keterkaitan antar komponen tersebut, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dakwah, serta merumuskan strategi yang lebih efektif dan terintegrasi.

Selain itu, dakwah juga merupakan proses komunikasi yang

kompleks, sehingga keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh strategi penyampaian pesan yang digunakan. Metode ilmiah membantu dalam merancang strategi komunikasi berbasis riset, seperti analisis karakteristik audiens, pemilihan media yang tepat, serta evaluasi efektivitas pesan yang disampaikan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media dan metode komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat dapat meningkatkan pemahaman serta penerimaan pesan dakwah secara signifikan (Fauzi, 2020). Dengan demikian, metode ilmiah tidak hanya memperkuat aspek manajerial, tetapi juga meningkatkan kualitas komunikasi dakwah agar lebih persuasif dan transformatif.

Secara keseluruhan, metode ilmiah memiliki peran strategis dalam menjadikan manajemen dakwah lebih profesional, adaptif, dan berbasis pada realitas sosial. Integrasi antara pendekatan ilmiah dan nilai-nilai dakwah memungkinkan terciptanya praktik dakwah yang tidak hanya normatif, tetapi juga solutif dan relevan dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, penerapan metode ilmiah dalam pengelolaan dakwah perlu terus dikembangkan sebagai

upaya meningkatkan kualitas dan dampak dakwah di tengah masyarakat.

Implikasi Metode Ilmiah terhadap Perubahan Sosial dan Kompetensi Dakwah

Metode ilmiah tidak hanya memberikan kontribusi pada aspek manajerial dalam pengelolaan dakwah, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap proses perubahan sosial di masyarakat. Dakwah yang dilaksanakan secara sistematis dan berbasis penelitian cenderung mampu memberikan dampak yang lebih luas dan terukur, terutama dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan masyarakat (Sari, 2022). Hal ini disebabkan karena pendekatan ilmiah memungkinkan identifikasi permasalahan sosial secara lebih akurat, sehingga program dakwah dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat dan konteks sosial yang dihadapi. Dengan demikian, dakwah tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menjadi instrumen transformasi sosial yang efektif dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, penerapan metode ilmiah juga berimplikasi

langsung terhadap peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang dakwah. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan analisis dalam memahami kondisi masyarakat, keterampilan perencanaan strategis dalam merancang program dakwah, kemampuan komunikasi dalam menyampaikan pesan secara efektif, serta kemampuan evaluasi dalam menilai keberhasilan program. Penelitian Sobirin (2023) menunjukkan bahwa kompetensi dalam aspek perencanaan dan pemasaran dakwah memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kegiatan dakwah di lapangan. Hal ini menegaskan bahwa penguasaan metode ilmiah tidak hanya penting bagi peneliti, tetapi juga bagi praktisi dakwah dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas kinerja.

Di sisi lain, penerapan metode ilmiah dalam penelitian manajemen dakwah masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah dominasi pendekatan normatif yang belum sepenuhnya didukung oleh data empiris (Nasution, 2020). Selain itu, keterbatasan kemampuan

metodologis di kalangan peneliti dan praktisi dakwah, serta rendahnya budaya riset, menjadi hambatan dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas dan aplikatif. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya sistematis dalam meningkatkan literasi metodologi penelitian, baik melalui pendidikan formal, pelatihan, maupun penguatan tradisi akademik di lingkungan lembaga dakwah.

Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk memperkuat penerapan metode ilmiah dalam manajemen dakwah, antara lain melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan kurikulum berbasis riset, serta perluasan akses terhadap sumber literatur ilmiah yang kredibel. Integrasi antara pendekatan normatif dan empiris juga menjadi penting agar penelitian dakwah tidak hanya berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga didukung oleh data dan analisis yang kuat.

Secara keseluruhan, metode ilmiah memiliki peran yang sangat penting dalam menjadikan dakwah lebih sistematis, terukur, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan mengintegrasikan pendekatan ilmiah dalam setiap aspek

pengelolaan dakwah, diharapkan kegiatan dakwah mampu memberikan kontribusi yang lebih nyata dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, metode ilmiah memiliki peran strategis dalam penelitian manajemen dakwah sebagai pendekatan yang sistematis, objektif, dan berbasis data. Penerapannya tidak hanya meningkatkan kualitas penelitian, tetapi juga mendukung pengelolaan dakwah yang lebih efektif melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah. Metode ilmiah mendorong pergeseran dari pendekatan normatif menuju pendekatan empiris, sehingga kegiatan dakwah menjadi lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, metode ilmiah berimplikasi pada peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang dakwah, terutama dalam aspek analisis, perencanaan strategis, komunikasi, dan evaluasi program. Pendekatan ini juga

berkontribusi terhadap perubahan sosial dengan menjadikan dakwah lebih solutif dan berdampak nyata. Namun demikian, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan kemampuan metodologis dan dominasi pendekatan normatif.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam penerapan metode ilmiah melalui peningkatan kapasitas peneliti dan pengembangan budaya riset. Dengan demikian, metode ilmiah dapat menjadi landasan utama dalam mewujudkan dakwah yang profesional, adaptif, dan berdaya guna dalam menjawab dinamika sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Fauzi, A. (2020). Strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2), 145–160.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2021). *Manajemen dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, S. (2020). *Metode research (Penelitian ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. (2018). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prasetyo, B. (2019). Pendekatan sistem dalam pengelolaan dakwah modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 1–12.
- Rahmawati, N. (2021). Penerapan metode penelitian dalam studi dakwah kontemporer. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5(2), 89–102.
- Ridwan. (2022). *Metodologi penelitian dakwah*. Bandung: Alfabeta.
- Sobirin. (2023). Analisis kompetensi mahasiswa dalam manajemen pemasaran dakwah di IAI Al-Azis. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(1), 55–70.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2018). *Metodologi penelitian: Model praktis penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Wibowo, A. (2020). Pendekatan ilmiah dalam pengembangan manajemen dakwah modern. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(2), 123–135.
- Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zed, M. (2014). *Metode penelitian
kepustakaan*. Jakarta: Yayasan
Obor Indonesia.